

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DAN
SCRAMBLE PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES TANAH
KARAENG



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MUSTADI

NIM : 20700112103

FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mustadi
NIM : 20700112103
Tempat/Tgl. Lahir : Tambangan, 22 April 1993
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Alamat : Antang raya
Judul : "Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match* dan *Scramble* pada peserta didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng."

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 2016

Penulis,



MUSTADI
NIM. 20700112103

PERSETUJUAN PEMBIMBING

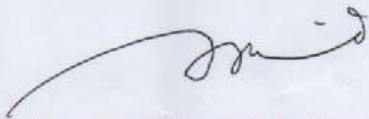
Pembimbing penulisan skripsi saudara **Mustadi** Nim : 20700112103, Mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: “**Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match* dan *Scramble* pada peserta didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng**”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk proses selanjutnya.

Makassar,

2016

Pembimbing I



Muh. Rusydi Rasvid, S.Ag, M. Ag, M. Ed
NIP. 19721208 199603 1 003

Pembimbing II



Hj. Andi Dian Angriani S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match* dengan *Scramble* pada Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng**" yang disusun oleh saudari **Mustadi, NIM : 20700112103** mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Kamis tanggal 25 Agustus 2016 M**, bertepatan dengan **22 Dzulqidah 1437 H**, dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 25 Agustus 2016 M
22 Dzulqaidah 1437 H

DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No.1797 Tahun 2016)

KETUA	: Dra. Andi Halimah, M.Pd.	(.....)
SEKERTARIS	: Sri Sulasteri, S.Si., M.Si.	(.....)
MUNAQISY I	: Mardiah, S.Ag., M.Pd.	(.....)
MUNAQISY II	: Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd.	(.....)
PEMBIMBING I	: Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.	(.....)
PEMBIMBING II	: Hj. Andi Dian Angriani, S.Pd., M. Pd.	(.....)

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.
NIP. 19730120200312 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha pengasih tapi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW ,Sang Murabbi segala zaman, dan para sahabatnya, tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalanNya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terutama orang tuaku tercinta Alm. ayahanda **Tambang** dan ibunda **Hafsah** tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan, serta saudara-saudariku tersayang Herlina, Mustafa, Nurhayati dan sepupuku sayang irmawati atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya

sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III serta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Dra. Andi Halimah. M.Pd selaku ketua dan Sri Sulasteri. S.Si., M.Si selaku sekretaris jurusan Program Studi Pendidikan matematika serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag, M. Ag, M. Ed. selaku pembimbing I dan Hj. Andi Dian Angriani S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar hingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasan serta staf akademik yang secara konkrit memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Drs. La Sahidu selaku kepala sekolah dan guru-guru beserta seluruh staf, , siswa kelas VII-IX tahun 2016 SMP Negeri 3 Pattallassang atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.

7. Best partner skripsi (Muhammad Jaidun), dan saudara-saudara KOMITMEN (Komunitas Pendidikan Matematika Lima Enam) yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan serta rekan-rekan mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2012.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian.....	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	38
E. Prosedur Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian	42
H. Validitas dan Realibilitas Penelitian	43
I. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa yang Belajar dengan Metode Pembelajaran *Make A Match* pada Kelas Eksperimen 1 (X_1) 53
 2. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa yang Belajar dengan Metode Pembelajaran *Scramble 2* (X_2) 58
 3. Perbedaan hasil belajar matematika menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match* dengan Metode Pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas IV SD Inpres Tanah Kareng. 64
- B. Pembahasan..... 67

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 72
- B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel3.1.	Pengkategorian Hasil Belajar Peserta Didik	49
Tabel4.1.	Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen 1	54
Tabel4.2.	Deskriptif Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen 1	55
Tabel4.3.	Distribusi Frekuensi dan persentase serta pengkategorian <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen 1.....	56
Tabel 4.4.	Hasil Observasi Kelompok Eksperimen 1	58
Tabel 4.5.	Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen 2	59
Tabel 4.6.	Deskriptif Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen 2	60
Tabel 4.7.	Distribusi Frekuensi dan persentase serta pengkategorian <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen 2.....	61
Tabel 4.8.	Hasil Observasi Kelompok Eksperimen 2	63
Tabel 4.9.	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1 & 2	65
Tabel 4.10.	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 & 2	65
Tabel 4.11.	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen 1 & 2	66
Tabel 4.12.	Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen 1 & 2	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar3.1	<i>Nonequivalent Control Grup Design</i>	37
Gambar 4.1	Diagram Batang Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	57
Gambar 4.2	Diagram Batang Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2	62

ABSTRAK

Nama : Mustadi
NIM : 20700112103
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Matematika
Judul : “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match* dan *Scramble* pada peserta didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng”

Skripsi ini membahas tentang perbandingan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* dan *Scramble* pada peserta didik kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng bertujuan untuk mengetahui bagaimana (1) Hasil Belajar Matematika Siswa yang diajarkan menggunakan metode Pembelajaran *Make A Match* pada peserta didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng, (2) Hasil Belajar Matematika Siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode Pembelajaran *Scramble* pada peserta didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng, (3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan metode Pembelajaran *Make A Match* dengan yang diajarkan menggunakan metode Pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar matematika Siswa pada peserta didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng yang berjumlah 26 peserta didik terdapat di kelas IV_A sampai dengan kelas IV_B. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV_A sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas IV_B sebagai kelas eksperimen 2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik, berupa *pretest* dan *posttest* dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada kelas eksperimen 1 yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 48,12 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 81,25 sedangkan kelas eksperimen 2 nilai rata-rata *pretest* adalah 54,06 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 80,31 kelompok. Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,785 yang lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 0,05 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,785 > 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang

diajardenganmenggunakanmetodepembelajaran Make A
 Matchdenganmetodepembelajaran scramble padasiswakelasSD Inpres Tanah
 Karaengkarenarata-rata hasilbelajarmatematikaantara yang
 diajardenganmetodepembelajaran Make A Matchmaupunmetodepembelajaran
 scramble tidakterjadiperbedaan yang signifikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Sejak manusia yang pertama lahir ke dunia, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang dalam kemajuan usahapadaorang yang bersangkutan itu. Dari uraian ini jelaslah kiranya, bahwa masalah pendidikan merupakan masalah setiap orang dari duluhingga sekarang, dan di waktu-waktu yang akan datang.¹

Pendidikan merupakan salah satu sektor vital yang harus maju dalam suatu negara. Hal tersebut tidak bisa ditawar-tawar, terlebih bagi negara yang masih dalam taraf negara berkembang. Pendidikan merupakan salah satu indikator utama kemajuan peradaban dan kebudayaan negara tersebut. Maju dan berkualitasnya pendidikan akan mampu menjawab tantangan zaman dan menjadi barometer kemajuan pemikiran serta kualitas pribadi manusia suatu bangsa.

Pendidikan tentunya terdiri dari berbagai komponen di dalamnya, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah sistem kompleks dengan tertata secara rapi dan menjadi wadah bagi setiap orang dalam memperbaiki kehidupannya. Salah satu yang menjadi bagian terpenting dalam sebuah pendidikan adalah proses pembelajaran, proses dimana seseorang berusaha untuk mengolah dan memperbaiki

¹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 1.

isi pikiran yang menjadi wawasan yang dimilikinya dari segala hal yang berada disekitarnya untuk dijadikan sumber pengetahuan.

Pentingnya suatu pendidikan sejalan dengan pemikiran yang berada dalam agama Islam, bahkan Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu. Bahkan Allah memberikan perbedaan bagi orang yang berilmu, serta akan meninggikan derajatnya sebagaimana firman Allah swt yang termaktub di dalam Q.S. Al-Mujadilah/3: 11

وَأَقِيلْ وَإِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَفْسِحًا فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا الْكُفَّيْلَ إِذَا أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا أَذْشُرْ



Terjemahan:

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*²

²Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), h. 911.

Ayat diatas menerangkan bahwa manusia yang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi manusia yang berilmu dapat mewujudkan kemajuan bangsa. Begitu penting pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, dan itu berarti diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan kompetitif.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu sendiri agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sementara, menurut Langeveld, pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa dan ditunjukan kepada orang yang belum dewasa.³

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang semestinya mewujudkan pendidikan yang maju dan berkualitas, serta mampu berbicara dalam kompetisi-kompetisi pengetahuan berskala internasional. Tujuan pendidikan nasional yang sangat ideal dengan terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya, hanya dapat terwujud apabila sistem pendidikan nasional terselenggara dengan baik. Struktur dan manajemen pendidikan mesti selalu dievaluasi dan diperbaiki, supaya bisa menghasilkan output yang lebih berkualitas, kompeten, dan kredibel.

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.3.

Masalah pokok pendidikan di Indonesia saat ini adalah masih berkisar pada soal pemerataan kesempatan, relevansi, kualitas efisiensi dan efektifitas pendidikan, sesuai dengan masalah pokok tersebut serta memperhatikan isu dan tantangan masa kini dan kecenderungan di masa depan, maka dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mengatasi persoalan dan menghadapi tantangan itu, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas peserta didik secara optimal. Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah telah menetapkan tiga strategi pokok pembangunan pada sektor pendidikan, yaitu: (1) pemerataan kesempatan pendidikan, (2) peningkatan relevansi pendidikan, dan (3) peningkatan kualitas manajemen pendidikan.⁴

Peran pendidikan dalam suatu bangsa itu sangatlah penting. Kualitas atau mutu pendidikan di dalam suatu bangsa sangatlah menentukan maju tidaknya bangsa tersebut. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan suatu bangsa, sehingga bangsa tersebut bisa maju.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang baik faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang maupun faktor eksternal yang berasal dari luar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Tingkat kemampuan

⁴Jeremy Kilpatrick, Jane Swafford. & Bradford Findell, *"Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics"* (American Educational Research Journal 20 no 2, 2001), h. 103.

yang dimaksudkan disini adalah pemahaman peserta didik dalam memahami sebuah pelajaran. Ada peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang berarti pemahaman dalam menerima pelajaran sangat cepat, ada juga peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan sedang yang berarti pemahaman dalam menerima pelajaran sedikit lambat, dan terakhir peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan rendah yang berarti pemahaman dalam menerima pelajaran lambat.

Menurut Kilpatrick, Swafford, dan Findell bahwa terdapat lima kompetensi matematika yang seharusnya dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran matematika, yaitu: 1) Pemahaman konsep (*conceptual Understanding*), 2) Pemahaman Produser (*Prosedural Fluency*), 3) Kemampuan Strategis (*Strategic competence*), 4) Penalaran Adaptif (*Adaptive reasoning*), 5) Disposisi yang produktif (*Productive disposition*).⁵

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya. Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya kemampuan bernalar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar peserta didik kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar.

⁵Jeremy Kilpatrick, Jane Swafford. & Bradford Findell, "*Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*", (American Educational Research Journal 20 no 2, 2001), h. 103.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika di SD Inpres Tanah Karaeng, Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru matematika adalah pembelajaran klasik dengan menggunakan metode ekspositori. Contohnya dalam kegiatan mengajar di kelas, guru masih menerapkan metode ceramah, di mana dalam pembelajaran matematika selalunya terfokus pada guru (*teacher centered*). Peserta didik pasif menerima pelajaran matematika hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya keikutsertaan peserta didik dalam membangun pemahaman sendiri.

Dalam dunia pendidikan umumnya proses pendidikan khususnya penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran merupakan hal yang sangat penting diperhatikan karena keberhasilan pengajaran sangat tergantung kepada cara yang tidaknya penggunaan metode pengajaran terhadap suatu topik yang diajarkan sehingga tujuan pengajarannya tercapai dengan baik.

Metode merupakan alat atau cara dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode adalah cara dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam menyajikan bahan pengajaran dengan memperhatikan situasi belajar untuk mencapai tujuan.

Dari kedua pendapat di atas jelas bahwa metode merupakan cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dimana setiap guru akan menggunakan metode tertentu dalam menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didiknya. Hal ini akan memudahkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode *Make A Match* adalah mencari pasangan adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Lerna Curran. Metode ini biasanya menggunakan kartu yang berisi permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap peserta didik mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap peserta didik mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya.⁶

Sedangkan Metode *Scramble* adalah Metode pembelajaran yang menggunakan jawaban, soal tidak dituliskan didalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan susunan yang acak dan peserta didik bertugas mengoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat/benar.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh A. Nazzal bahwa metode *scramble* adalah metode pembelajaran yang menyediakan kartu soal dan kartu jawaban yang diacak nomornya dan dapat memudahkan peserta didik dalam mencari jawaban serta mendo

⁶Komalasari, *Pembelajaran Konseptual Konsep dan Aplikasi* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 84-85.

rongpesertadidikuntukbelajarmengerjakansoaltersebut,

sertadapatmendorongpesertadidikuntukdapatmemecahkanmasalahdengantepat.⁷

Hellen Patrick mengatakanmetode *scramble*memilikilangkah-langkahsebagaiberikut:

1. Buatlahkartusoalsesuai materi yang diajar
2. Membuatkartujawabandengandiacaknomornya
3. Sajikanmateri
4. Membagikankartusoaldankartujawabandalamkelompok
5. Pesertadidikberkelompokmengerjakansoaldanmencarikartusoaluntukjawaban yang cocok.⁸

Berdasarkanpenelitian yang dilakukanolehWendi Nugraha, dalamskripsinya yang berjudul “*KefektifanPenerapanMetode Make A Match PadaPembelajaranMatematikaKelas V MateriGeometri di SekolahDasarNegeri 1 PurbalinggaKidulKabupatenPurbalingga*”, mengatakanbahwaberdasarkanuji independent sample t-test menggunakan SPSS versi 17 nilait_{hitung}>t_{tabel}yaitu 2,577 > 1,657 sertanilaisignifikan yang kurangdari 0,05 yaitu 0,03. Hal tersebutmembuktikanadanyaperbedaan yang signifikanpembelajaran yang lebihbaikantarapembelajaran yang menerapkanmetodemake a matchdibandingkandengan yang menerapkanmetodekonvensional. Rata-rata persentaseaktivitasbelajarpesertadidik yang menerapkanmetodemake a matchsebesar 88,45sedangkan rata-rata persentaseaktivitasbelajarpesertadidik yang menerapkanmetodekonvensionalsebesar 75,42 .⁹

⁷NazzalA.,*An Effective of Elementary School Students' Learning method scramble in Mathematical Problem Solving*(Jurnal Procedia - Social and Behavioral Sciences 116 no. 11, 2002)h. 80.

⁸Hellen Patrick, “A method of scramble steps the learning ”, *Journal Of Educational Phychology*, vol 2 No 4 : h. 45.

⁹Wendi Nugraha, dalamskripsinya yang berjudul “*KefektifanPenerapanMetode Make A Match PadaPembelajaranMatematikaKelas V MateriGeometri di SekolahDasarNegeri 1*

Penelitian yang dilakukan oleh Ery Tri Wulandari dengan judul penelitian “Implementasi metode pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan sintesis pada mata pelajaran Biologi”, mengatakan bahwa selama penerapan pembelajaran *Scramble* kemampuan kognitif peserta didik pada tingkat sintesis meliputi aspek menyusun, merumuskan dan menghubungkan suatu masalah meningkat dari siklus I sebesar 64% dan siklus II 81%. Aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 68% meningkat dan pada siklus II menjadi 87,5%.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zakiyah Janiati dengan judul penelitian “Penerapan metode pembelajaran kooperatif *make a match* pada pelajaran matematika dalam operasi perkalian bilangan bulat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik” mengatakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan perubahan nilai rata-rata kelas dari siklus kesekelompok berikutnya. Terlihat dengan hasil tes siklus pertama nilai rata-rata kelas 70,02 dan siklus kedua nilai rata-rata kelas 81,03. Kesimpulan dari nilai analisis dan refleksi pada setiap siklus hasil belajar peserta didik meningkat yaitu dari siklus pertama pada siklus kedua sebesar 11,01 dengan peserta didik yang mencapai KKM 80%.¹¹

Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga” (Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, 2012).

¹⁰Ery Tri Wulandari dkk, “Implementasi metode pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan kemampuan sintesis pada mata pelajaran Biologi”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol 1 No 1 Maret 2009. h. 20.

¹¹Siti Zakiyah Janiati, “Penerapan metode pembelajaran kooperatif *make a match* pada pelajaran matematika dalam operasi perkalian bilangan bulat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan mengangkat judul penelitian **“Perbandingan Hasil Belajar Matematikadengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match* dan *Scramble* Pada Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanahasilbelajarmatematikayang diajardenganmenggunakanmetodePembelajaran*Make A Match* padapesertadidikkelas IV SD Inpres Tanah Karaeng?
2. BagaimanaHasilBelajarMatematika yang diajardenganMenggunakanmetodePembelajaran*Scramble* padapesertadidikKelas IV SD Inpres Tanah Karaeng?
3. Apakahterdapatperbedaanhasilbelajarmatematikaantarapesertadidik yang diajardenganmenggunakanmetodePembelajaran*Make A Match* denganpesertadidikyang diajardenganmenggunakanmetodePembelajaran*Scramble*di Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara operasional penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana hasil belajar matematika yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* pada peserta didik kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng?
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar matematika yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Scramble* pada peserta didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng?
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antar peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Make A Match* dengan yang diajarkan menggunakan metode Pembelajaran *Scramble* di kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat yang sebagai berikut:

1. Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran matematika di sekolah.
2. Bagi guru mata pelajaran, sebagai informasi tentang suatu pendekatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Bagi peserta didik, sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika.

4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang dilakukan di kelas serta memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon guru tentang bagaimana sistem pembelajaran yang baik di sekolah.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹ Pada hakikatnya belajar adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu, misalnya dengan membaca, meniru, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya, sehingga tidak bersifat verbalistik. Perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Walaupun tidak semua perubahan termasuk kategori belajar dan dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan.

Cronbach dalam Suryabrata di dalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”.² Belajar adalah suatu aktivitas yang ditujukan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Dengan demikian belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu peserta didik mempergunakan panca inderanya.

¹Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 2.

²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 231.

Pandangan Cronbach senada dengan apa yang dikemukakan oleh Geoch bahwa, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Menurut Slameto dalam Syaiful mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.³

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku berupa pengetahuan dari belum tahu menjadi tahu, berupa pemahaman dari tidak paham menjadi paham, berupa keterampilan dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu maupun lingkungan.

Menurut Winkel dalam Amri, belajar adalah aktivitas mental dan psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.⁴ Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja dan untuk memperoleh perilaku baru maka individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120.

⁴Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 220.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah Surat Al-Mujadilah ayat 11:

دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تُولُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Terjemahnya :

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”⁵

Menurut Rusman, belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan, praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.⁶ Aktivitas merupakan inti dari suatu proses belajar, karena belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang dikatakan belajar.

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Ed. Revisi; Jakarta: CV Toha Putra, 1989), h.343.

⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 85.

Berdasarkan beberapa definisi tentang belajar yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kewajiban dan suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku pada individu tersebut.

b. Hasil Belajar Matematika

Kata hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁸ Definisi ini memiliki pengertian bahwa hasil belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 343.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 13.

tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁹

Oemar Malik mengemukakan bahwa:

Hasil Belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasilbelajar yang dicapai olehpeserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat diketahui setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar yang dicapai seseorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu pekerjaan.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik erat kaitannya dengan rumusan pembelajaran yang direncanakan oleh guru sebelumnya.

Menurut Djamarah dan Zain, belajar dikatakan berhasil, apabila:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.¹¹

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah ditetapkan di atas, maka dapat dipahami mengenai makna hasil dan belajar. Apabila kedua kata tersebut dipadukan, maka dinyatakan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh

⁹Asep jihad.*Evaluasi Pembelajaran* (Cet. III; Yogyakarta: Multi Press, 2010), h. 14.

¹⁰Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. ke-III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 8.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120.

tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dengan pengalamannya yang telah diberikan atau disiapkan oleh sekolah melalui proses belajar mengajar.

Demikian pula jika dikaitkan dengan belajar matematika maka hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang dicapai peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika. Untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar matematika digunakan tes sebagai alat ukurnya.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan kedalam cara dan gaya pembelajaran. seperti kutipan dibawah ini:

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya penggunaan metode ceramah dalam kelas relatif banyak membutuhkan metode sendiri yang tentunya akan berbeda dengan penggunaan metode pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas.¹²

Jadi, metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Selanjutnya, disini peneliti menggunakan dua metode pembelajaran sebagai berikut:

3. Metode Pembelajaran *Make A Match*

Metode pembelajaran mempunyai banyak tipe. *Make A Match* merupakan salah satu dari metode pembelajaran. Metode *Make A Match* merupakan salah satu metode

¹²Sofian Amri, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Cet. I: Jakarta, Prestasi Pustaka, 2010) H. 186.

pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode *Make A Match* adalah pembelajaran dengan cara mencari pasangan soal/jawaban yang tepat, peserta didik yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan mendapat poin. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan atau jawaban dan dibacakan di depan kelas untuk dinilai oleh kelompok nilai.

Metode pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ciri utama dari metode *Make A Match* adalah peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu dari keunggulan metode *Make A Match* adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹³

Karakteristik metode *Make A Match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain. Pelaksanaan metode *Make A Match* harus didukung dengan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Peserta didik tidak hanya diam dalam mengikuti pembelajaran, namun dengan metode *Make A Match* ini peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga

¹³Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 25.

peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri dan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan kegiatan proses belajar mengajar, peserta didik nampak lebih aktif mencari pasangan kartu antara jawaban dan soal. Dengan metode pencarian kartu padangan ini peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di dalam kartu yang ditemukannya dan menceritakannya dengan sederhana dan jelas secara bersama-sama.

Pada saat guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep/topik tentang mencari pikiran utama dan pikiran penjelas dalam wacana untuk sesi review (satu sisi berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). Setelah guru memerintahkan peserta didik untuk mengambil kartu tampak sebagian besar peserta didik bersemangat dan termotivasi untuk menarik satu kartu soal. Setelah peserta didik mendapatkan kartu soal, masing-masing tampak memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Kelompok dengan pasangannya ingin saling mendahului untuk mencari pasangan dan mencocokkan dengan kartu (kartu soal atau kartu jawaban) yang dimilikinya. Di sinilah terjadi interaksi antar kelompok dan interaksi antar peserta didik di dalam kelompok untuk membahas kembali soal dan jawaban. Guru membimbing peserta didik dalam mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh peserta didik.

Pada penerapan metode *Make A Match*, diperoleh beberapa temuan bahwa metode *Make A Match* dapat memupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses

pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar peserta didik lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan peserta didik tampak sekali pada saat peserta didik mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan oleh Liebahwa, “Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.”¹⁴

Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik, “Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan peserta didik yang dapat dilakukan dengan metode pembelajaran tertentu, dan motivasi belajar dapat ditujukan ke arah kegiatan-kegiatan kreatif. Apabila motivasi yang dimiliki oleh peserta didik diberi berbagai tantangan, akan tumbuh kegiatan kreatif.”¹⁵ metode *Make A Match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara peserta didik serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan.

1) Langkah-langkah metode pembelajaran *Make A Match*

Hal yang perlu diperhatikan dalam *Make A Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kartu jawaban merupakan

¹⁴Lie, Anita, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 35.

¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. ke-III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 42.

kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan yang ada di kartu pertanyaan. Kartu telah disiapkan, maka langkah *Make A Match* selanjutnya yaitu:

1. Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu pertanyaan, kelompok kedua merupakan kelompok yang membawa jawaban dari pertanyaan yang ada di kartu pertanyaan, dan kelompok tiga sebagai kelompok penilai.
2. Atur posisi perkelompok hingga membuat huruf U untuk ketiga kelompok tersebut dengan kelompok pertama dan kedua saling berhadapan.
3. Guru memberikan tanda, misal dengan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua bergerak, bertemu dan mencari pasangan jawaban yang cocok.
4. Berilah waktu pada kelompok pertama dan kedua untuk saling berdiskusi.
5. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dengan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
6. Pasangan-pasangan tersebut wajib memberikan pertanyaan dan jawaban yang dibawanya kepada kelompok penilai.
7. Penilai menilai jawaban pasangan-pasangan yang terbentuk dari diskusi.
8. Pelaksanaan *Make A Match* dapat diulangi hingga semua peserta didik dalam kelas mengalami berada dalam ketiga kelompok di atas dengan perannya masing-masing.¹⁶

¹⁶Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2011), h.94.

2) Kelebihan Metode Pembelajaran *Make A Match*

Metode pembelajaran *Make A Match* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
2. Materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik lebih menarik perhatian.
3. Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.
4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi.
5. Efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar

3) Kelemahan Metode Pembelajaran *Make A Match*

Metode pembelajaran *Make A Match* memiliki beberapa kelemahan antara lain:

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai peserta didik bermain-main dalam pembelajaran.
3. Guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai.

4. Metode *Scramble*

Kata *Metode Scramble* merupakan bahasa Inggris yang mempunyai arti “kekacauan, dan perebutan kata diacak”. Misalnya beberapa huruf yang diacak yang kemudian disusun menjadi sebuah kata yang bermakna. Huruf-huruf itu pada awalnya adalah tidak tersusun dan tidak bermakna. Kata *metode Scramble* juga dikembangkan untuk digunakan dalam metode pembelajaran.

Metode *scramble* tampak seperti metode *Word Square*, bedanya jawaban soal tidak dituliskan dalam kotak jawaban tetapi sudah dituliskan secara acak. Peserta didik akan bertugas mengoreksi (membolak-balikkan huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat dan benar.

Media yang digunakan dalam metode *Scramble* yaitu (1) Pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Jawaban yang diacak hurufnya.

a) Langkah-langkah dalam metode *scramble*

Adapun langkah-langkah dalam metode *Scramble* sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat
- b. Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang diacak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut
- c. Peserta didik dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa.

- d. Peserta didik diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran metode scramble ini adalah metode pembelajaran kelompok yang membutuhkan kreativitas serta kerja sama peserta didik dalam kelompok. Metode ini memberikan sedikit sentuhan permainan acak kata, dengan harapan dapat menarik perhatian peserta didik.¹⁷.

Sintaks metode pembelajaran kooperatif *scramble*

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi Menyiapkan kartu soal dan jawaban
Fase 3 Mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan kelompok belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien, serta membagikan kartu soal dan kartu jawaban.
Fase 4 Membimbing pelatihan	Membantu kelompok belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.

¹⁷Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2011), h.94.

Fase 5 Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mempersiapkan penghargaan dalam bentuk pujian berbentuk ucapan yang diberikan secara individu maupun kelompok atas prestasinya.

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode Scramble

1. Kelebihan Metode Scramble

- a. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi, setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan setiap anggota kelompok akan diminta bertanggungjawab secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif, sehingga dalam teknik ini, setiap peserta didik tidak ada yang diam karena setiap individu di kelompok diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.

- b. Metode pembelajaran ini akan memungkinkan peserta didik untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berekreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan.
- c. Selain untuk menimbulkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, metode scramble juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- d. Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
- e. Sifat kompetitif dalam metode ini dapat mendorong peserta didik berlomba-lomba untuk maju.

2. Kekurangan Metode Scramble

- a. Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- b. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan oleh guru.
- d. Metode permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal tersebut jelas akan mengganggu kelas.¹⁸

B. Kajian Penelitian yang Relevan

¹⁸Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2011), h.94.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa peserta didik I Kd. Adi Wigunadkk dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Di Gugus III Kecamatan Rendang” mengatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antar kelompok peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan kelompok peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh hitung $3,023 > t_{\text{tabel}} 2,021$ dan didukung oleh skor rata-rata yang diperoleh antar peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yaitu 24,36 yang beradaptasi pada kategori tinggi dan peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional 21,06 yang beradaptasi pada kategori sedang, maka *H₀* diterima.¹⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa peserta didik jurusan persatuan guru sekolah dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Ni Nyam. Widi antaridkk dengan judul penelitian “pengaruh metode pembelajaran *scramble* berbantuan media video terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Gugus V Kecamatan Buleleng” mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar

¹⁹I Kd. Adi Wigunadkk, “Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Di Gugus III Kecamatan Rendang”, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No: 1 Tahun 2014.

IPA antarkelas yang mengikuti pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 7,90$; $t_{tabel} = 2,00$) dimana rata-rata skor hasil berbantuan media video adalah 22,26 yang beradaptasi pada kategori sangat tinggi, sedangkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional adalah 13,56 yang beradaptasi pada kategori cukup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA yang dicapai oleh kelas yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *scramble* berbantuan video lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh A. Nursasongko dengan judul penelitian “Keefektifan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Worksheet dengan menyisipkan strategi *Scramble*” mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dengan pembelajaran kooperatif TPS berbantuan worksheet dengan menyisipkan strategi *scramble* mencapai ketuntasan belajar dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan pembelajaran kooperatif TPS berbantuan worksheet dengan menyisipkan strategi *scramble* lebih tinggi dari kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan pembelajaran ekspositori. Jadi, pembelajaran kooperatif TPS berbantuan worksheet

²⁰Ni Nym. Widianaridkk “Pengaruh metode pembelajaran *scramble* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Buleleng” *Skripsi*. (Bali : Fakultas Ilmu Keguruan, Universitas Pendidikan Aneshasingaraja, 2010).

dengan menyisipkan strategi *scramble* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.²¹

C. Kerangka Pikir

Matematika adalah mata pelajaran yang bersifat eksak yang diajarkan di SD. Pembelajaran di SD seringkali menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah dalam menanamkan konsep yang bersifat eksak sedangkan peserta didik pada usia SD membutuhkan pelajaran dengan benda konkret. Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang senang bermain dan disertai memunculkan benda konkret, karena matematika merupakan ilmu yang abstrak sehingga matematika sulit untuk dipahami peserta didik SD. Salah satu cara agar matematika mudah dipahami peserta didik yaitu dengan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Penerapan pembelajaran matematika yang bermakna dapat diperoleh dengan cara penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran perlu dipertimbangkan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan. Contohnya adalah penggunaan metode pembelajaran *Make A Match* dan *Scramble*.

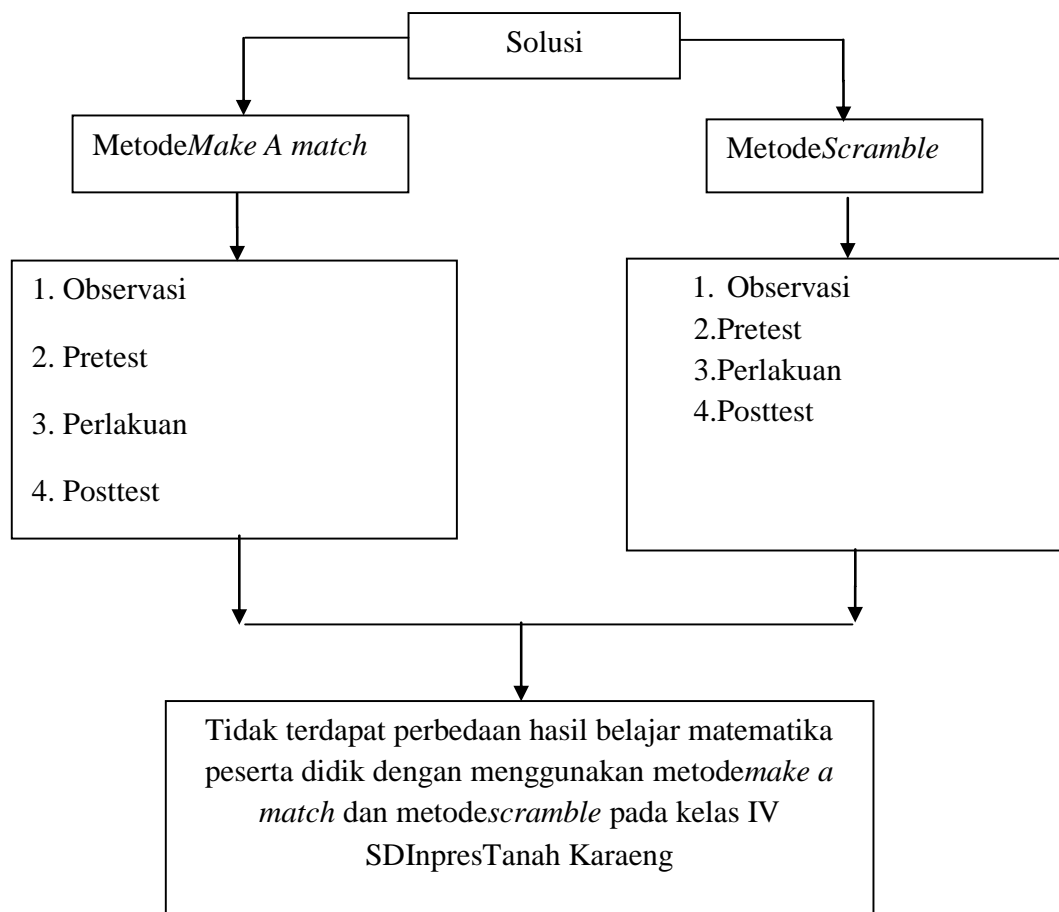
²¹A. Nursasongkodkk “Keefektifan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berbantuan worksheet dengan menyisipkan strategi *scramble*”, *Unnes Journal of Mathematics Education* (Vol. 3, November 2014), h. 204-209.

Pembelajaran dengan metode ini memunculkan kartu-kartu yang memuat benda konkret. Kartu-kartu inilah yang akan memudahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran *Make A Match* dan *Scramble* mengajak peserta didik untuk turun langsung dalam mencari pasangan kartu yang berisi pertanyaan jawaban. Kegiatan yang dilakukan peserta didik ini melatih peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Untuk memudahkan dalam memahami kerangka berpikir ini, perhatikan bagan di halaman selanjutnya.

Rendahnya hasil belajar
matematika peserta didik
kelas IV SD Inpres Tanah
Karaeng





2.1 Skema Pelaksanaan Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang

diajukan dalam penelitian.²² Hipotesis berisikan dugaan atau perkiraan hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel yang dirumuskan dalam kalimat pernyataan.²³

²²Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan (Cetke II; Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h.

16.

²³Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Cetke VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 281.

Berdasarkan latar belakang,
rumusan masalah dan merujuk dari pengertian hipotesis di atas,
maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang
signifikan antara Hasil Belajar Matematika yang
diajarkan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match dan Scramble
pada peserta didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran).¹

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian *quasi experimental*. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena tidak memungkinkan untuk memilih dan memilih subjek secara random (*individual random*) melainkan harus menerima kelas atau kelompok subjek yang memenuhi syarat.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *Pretest posstest control group design* hanya pada desain kelompok tidak dipilih secara acak.

Desainnya dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut :

¹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h.39.

Table 3.1 : non-equivalent control group design.

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Metode pembelajaran <i>Make A Match</i>	O ₁	X ₁	O ₂
Metode pembelajaran <i>Metode Sramble</i>	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

R = Random kelas

X = Perlakuan

O₁ = Nilai kelompok eksperimen₁ sebelum diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* (nilai preteset kelompok eksperimen₁)

O₂ = Nilai kelompok eksperimen₁ setelah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* (nilai preteset kelompok eksperimen₁)

O₃ = Nilai kelompok eksperimen₂ sebelum diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble* (nilai preteset kelompok eksperimen₂)

O₄ = Nilai kelompok eksperimen₂ setelah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble* (nilai preteset kelompok eksperimen₂)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Tanah KaraengKec. ManujuKab. Gowa.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas atau kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Margono, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.² Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV tahun ajaran 2015-2016.

Tabel 3.2 : Populasi peserta didik-siswi Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IV _A	16
2	IV _B	16
Jumlah		32

Sumber Data: Tata Usaha SD Inpres Tanah Karaeng

2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai himpunan sebagian dari unsur-unsur populasi yang memiliki ciri-ciri sama. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Sampel penelitian ini adalah

²Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.163.

³Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.166.

seluruh peserta didik kelas Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng tahun ajaran 2015-2016 yang terdiri dari dua kelas yakni kelas IV_A sebagai kelas eksperimen I dengan jumlah 16 orang dan kelas IV_B sebagai kelas eksperimen II dengan jumlah 16 orang dengan penyebaran yang homogen. Jadi, total sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang. Karena semua anggota populasi dijadikan sampel, sehingga teknik sampling pada penelitian ini termasuk dalam sampling jenuh.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu: Metode pembelajaran *make a match*, *Scrambled* dan hasil belajar matematika.

2. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, maka operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan. Pengertian operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. Metode Pembelajaran *Make A Match* (Variabel X₁)

Metode *Make A Match* adalah metode pembelajaran menggunakan kartu yang berisi permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap peserta didik mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap peserta didik mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya

b. Metode pembelajaran *Scramble* (Variabel X_2)

Metode *Scramble* adalah metode yang menggunakan jawaban yang tidak dituliskan dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan di atasnya yang acak dan peserta didik bertugas mengoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat.

c. Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang dicapai peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika. Untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar matematika digunakan tes sebagai alat ukurnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum materi pelajaran matematika untuk kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng.
- 2) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.

- 3) Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 4) Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
- 6) Membuat soal hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pra-perlakuan

- a) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh terhadap peserta didik kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng. sehubungan dengan materi yang akan diteliti.
- b) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*Preetest*) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang di ajar dengan metode pembelajaran *make a match* diterapkan.
- c) Menggunakan lembar observasi dalam mengambil data sehubungan dengan hasil belajar Matematika SD Inpres Tanah Karaeng.

Perlakuan

- a) Memberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble*.
- b) Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik.

- c) Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) alam maupun sosial yang diamati. Pada dasarnya setiap penelitian membutuhkan alat ukur (instrumen) yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Instrumen yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Tes awal (*Pretest*) yaitu tes yang dilakukan pada kelas IV₁ dan kelas IV₂ sebelum diterapkannya metode *Make A Match* dan metode *Scramble*.
- 2) Tes akhir (*Posttest*), yaitu tes yang dilakukan pada kelas IV₁ dan kelas IV₂ sesudah diterapkannya metode *Make A Match* dan metode *Scramble*.

Jenis instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng dengan jenis tes *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik menggunakan tes hasil belajar berupa objektif tes untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Di atas penulis telah paparkan bahwa instrumen yang berbentuk tes essay dengan jumlah soal 5 nomor untuk *pretest* dan 5 nomor untuk *posttest*. Peserta didik yang menjawab dengan tepat setiap item sesuai dengan kunci jawaban diberi poin sesuai dengan pedoman penskoran setiap butir soal sedangkan

peserta didik yang menjawab salah satu atau tidak menjawab setiap item sesuai dengan kunci jawaban diberi poin 0. Cara pemberian skor adalah sebagai berikut:

$$Skor = \frac{Jumlah\ point\ benar}{total\ skor} \times 100$$

1. Pedoman Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴

Pedoman observasi salah satu bentuk instrument yang sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat melalui pengamatan di lapangan. Pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar. Pedoman observasi akan peneliti isi sendiri dan ini dibawa setiap pertemuan selama proses belajar mengajar. Cara pengisiannya yaitu dengan menghitung jumlah peserta didik untuk setiap kategori yang telah ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan dapat dilihat pada pedoman observasi.

⁴Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203.

G. Validitas dan realibilitas Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah kemampuan peserta didik untuk mengukur materi yang ingindiukur. Pengujian validitas instrument penelitian dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

X = skor tertinggi butir soal

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = banyaknya peserta didik yang mengikuti tes.⁵

Kriteria Pengujian:

Jika nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka soal ke- I dinyatakan valid. begitupun sebaliknya jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka soal ke- I dinyatakan tidak valid.

2. Uji Rehabilitas Instrumen

Pengujian reaalibilitas instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan persamaan KR-20 dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{II} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s}{\sigma_1^2} - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana :

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Edisi I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 206.

r_{II} = realibilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi peserta tes yang menjawab benar

q = proporsi peserta tes yang menjawab salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

N = banyaknya item

$ST2$ = Standar deviasi tes

H. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar matematika peserta didik, maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pedoman pengkategorian hasil belajar peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

a. Membuat Tabel Distribusi frekuensi

Langkah-langkah dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1. Tentukan skor terbesar dan skor terkecil kemudian tentukan rentangnya.

Rentang adalah selisih skor tertinggi dan skor terendah.

2. Tentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan rumus empiris strurgess. Rumus empiris strurgess adalah

$$k = 3,3 \log n + 1$$

Dimana:

k = Banyaknya kelas interval yang dicari

n = Banyaknya data

3. Membuat kelompok skor dengan jarak kelas interval mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi.
4. Tentukan frekuensi skor untuk setiap kelas
5. Buatlah tabel distribusi frekuensinya.⁶

b. Rata-rata (Mean)

$$\text{Mean } \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan : f_i : Frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian

kelompok ke- i

x_i : Nilai statistik

k : Banyaknya kelompok⁷

⁶Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*(Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algesindo,2009), h. 169.

c. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

d. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang di cari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden.⁹

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas Pendidikan Nasional tahun 2003 yaitu:

Tabel 3.4 : Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah

⁷Muh. Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2000), h. 133.

⁸Muh. Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik* (Cet. II; Makassar: State Univesrsuty of Makassar Press, 2000), h. 133.

⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 -100	Sangat Tinggi ¹⁰

2. Statistik Inferensial

Pada bagian statistic infernsial dilakukan beberapa pengujian untuk keperluan pengujian hipotesis. Pertama dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians setelah itu dilakukan uji t-test sampel independen untuk keperluan uji hipoteisis.

a. Uji Normalitas Data

Uji normaliatas data dimaksudkan data yang digunakan untuk mengetahui dstribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh dapat diuji dengan statistic parametric atau statistic nonparametric. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$x_{hitung}^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi harapan¹¹

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

Kriteria pengujian normal bila x_{hitung}^2 lebih kecil dari x_{tabel}^2 dimana x_{tabel}^2 diperoleh dari daftar x^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan kesimpulan akhir penelitian atau hipotesis (H_0 atau H_1) yang dicapai dari sampel terhadap populasi. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen, selain itu untuk menentukan rumus uji t yang akan digunakan, Untuk melakukan perhitungan pada uji homogenitas, maka digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \dots\dots\dots^{12}$$

Kriteria pengujian adalah populasi homogen, jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ dan populasi tidak homogen, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf nyata dengan F_{Tabel} didapat dari distribusi F dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1-1 ; n_2-1)$ masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$.

c. Uji Hipotesis

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 290.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 260.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan *scramble*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan *scramble*.

μ_1 : rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran *make a match*

μ_2 : rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode *scramble*

Pengujian hipotesis menggunakan t-test. Terdapat beberapa rumus t-test. Kriteria data diperoleh dari $n_1 \neq n_2$ dengan varians homogeny maka untuk pengujian hipotesis digunakan uji t-test *Polled Varians* dua pihak dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen I

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen II

S_1^2 = Variansi kelompok eksperimen I

S_2^2 = Variansi kelompok eksperimen II

n_1 =Jumlah sampel kelompok eksperimen I

n_2 =Jumlah sampel kelompok eksperimen II.¹³

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Terdapat perbedaan signifikansi antara hasil belajar matematikayang diajardengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan *scramble*.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan signifikansi antara hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match* dan *scramble*.

Derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar

5% atau $\alpha = 0,05$.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R & D)*(Edisi IX; Bandung: Alfabeta, 2010), h.273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Tanah Karaeng diperoleh data sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta didik yang Belajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match* pada Kelas Eksperimen 1 (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Inpres Tanah Karaeng, penulis mengumpulkan data dari instrumen tes melalui nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Data Peserta didik yang Belajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran
***Make A Match* Kelas Eksperimen 1 (X_1)**

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Muh Yusuf Assahrah	50	80
2	Muh Ilal Fadi	30	76
3	Sabrina	50	86
4	Maya Aulia Sapitri	45	76
5	Adul Rahmadam	30	78
6	Dwi Erlangga	55	76
7	Ramli	40	76
8	Ilham	25	60
9	Nur Indah Sari	40	80
10	Muh Farid	30	68

11	Nindasari	60	92
12	Yasdi Siar	75	90
13	Reskita Jaya	40	88
14	Sahreni	50	86
15	Reski Adityiya	70	88
16	Agus Allu	80	100
	Jumlah	770	1300

Sumber : Data hasil belajar matematika (materi bilangan) peserta didik kelas eksperimen 1 (X₁) SD Inpres Tanah Karaeng.

Hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar matematika peserta didik pada kelompok eksperimen 1 setelah dilakukan tes hasil belajar dapat dilihat pada *output* SPSS dibawah ini !

Tabel 4.2

Deskriptif Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII SD Inpres Tanah Karaeng yang Belajar dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest_Eksperimen1	16	25.00	80.00	48.1250	16.62077	276.250
Posttest_Eksperimen1	16	60.00	100.00	81.2500	9.76729	95.400
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan hasil *output* SPSS diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1) *Pretest* kelas eksperimen 1

Nilai terendah yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 80. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 48,12 dengan standar deviasinya adalah 16,62.

2) *Posttest* kelas eksperimen 1

Nilai terendah yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,25 dengan standar deviasinya adalah 9,76.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 1 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika meningkat, yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 48,12 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 81,25.

Tabel 4.3.

Distribusi frekuensi dan persentase serta pengkategorian skor hasil *Pretest* dan *Posttest* peserta didik kelas eksperimen 1 (X_1) yang belajar dengan menggunakan Metode pembelajaran *Make A Match*.

Tingkat Penguasaan	Kategori	Pretest kelas eksperimen 1		Posttest kelas eksperimen 1	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat rendah	4	25	0	0
35 – 54	Rendah	7	43,75	0	0
55 – 64	Sedang	2	12,50	1	6,25
65 – 84	Tinggi	3	18,75	8	50
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0	7	43,75
Jumlah		16	100	16	100

Sumber : Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen (X_1) peserta didik kelas IVSD Inpres Tanah Karaeng pada mata pelajaran matematika materi bilangan

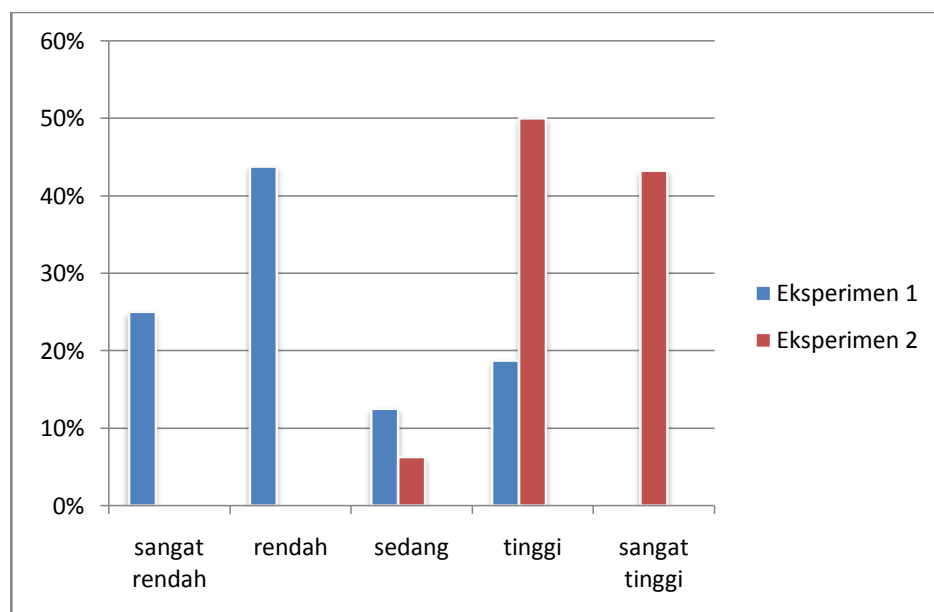
Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan materi peserta didik pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

- Padam *pretest* terdapat 4 peserta didik (25%) berada pada kategori sangat rendah, 7 peserta didik (43,75%) berada pada kategori rendah, 2 peserta didik (12,5%)

berada pada kategori sedang, 3 peserta didik (18,75%) berada pada kategori tinggi, dan 0% berada pada kategori sangat tinggi. Hasil *pretest* peserta didik berada pada kategori sedang atau dapat dikatakan bahwa tidak ada peserta didik yang hasil *pretest*nya mencapai hasil sangat tinggi.

- b) Pada *Posttest* terdapat 0% peserta didik berada pada kategori sangat rendah, 0% berada pada kategori rendah, terdapat 1 peserta didik (6,25%) berada pada kategori sedang, 8 peserta didik (50%) berada pada kategori tinggi, dan 7 peserta didik (36,75%) yang berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, penulis menyajikan hasil *pretest* dan *posttest* guna memperlihatkan perbandingan pada hasil belajar matematika peserta didik Kelas IVSD Inpres Tanah Karaeng sebagai kelas eksperimen 1 sebagai berikut:



Gambar 4.1Diagram Batang Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan diagram batang hasil *pretest* dan *posttest* di atas dapat kita lihat bahwa persentase terbanyak pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 berada pada kategori rendah dan terjadi peningkatan hasil *posttest* pada kategori tinggi.

2. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta didik yang Belajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Scramble* pada Kelas Eksperimen 2 (X₂)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Tanah Karaeng, penulis mengumpulkan data dari instrumen tes melalui nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Data Peserta didik yang Belajar dengan Metode Pembelajaran *Scramble* Kelas Eksperimen 2 (X₂)

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Muh Ridho Ilahi	35	78
2	Muh Adrias Saputra	70	85
3	Angga Saputra	40	66
4	Nur Anissa	40	78
5	Sopiyan Hadi	55	80
6	Suci Safitri	40	76
7	Nur Lita	60	84
8	Rusli	50	60
9	Amirula	40	80
10	Syahrul M	35	78
11	Muliyadi	30	70
12	Ina Anjarwati	55	82
13	Fitra	80	90
14	Putri Yani	90	96
15	Ar Fina	85	94

16	Rismawati	60	88
	Jumlah	865	1285

Sumber :Data hasil belajar matematika (materi bilangan)peserta didik kelas eksperimen 2(X₂) SD Inpres Tanah Karaeng

Hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar matematika peserta didik pada kelompok eksperimen 2 setelah dilakukan tes hasil belajar dapat dilihat pada *output* SPSS dibawah ini !

Tabel 4.6

Deskriptif Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IVBSD Inpres Tanah Karaeng yang Belajar dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Scramble*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest_Eksperimen2	16	30.00	90.00	54.0625	18.90492	357.396
Posttest_Eksperimen2	16	60.00	96.00	80.3125	9.60360	92.229
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan hasil *output* SPSS diatas, maka dapat diketahui bahwa:

1) *Pretest* kelas eksperimen 2

Nilai terendah yang diperoleh pada kelas eksperimen 2 adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 90. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 54,06 dengan standar deviasinya adalah 18,90.

2) *Posttest* kelas eksperimen 2

Nilai terendah yang diperoleh pada kelas eksperimen 2 adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 96. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80,31 dengan standar deviasinya adalah 9,60.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 2 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika meningkat, yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 54,06 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 80,31.

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi dan persentase serta pengkategorian skor hasil Pretest dan Posttest peserta didik kelas eksperimen 2 (X_2) yang diajar dengan menggunakan Metode pembelajaran Scramble.

Tingkat Penguasaan	Kategori	Pretest kelas eksperimen 2		Posttest kelas eksperimen 2	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 34	Sangat rendah	1	6,25	0	0
35 – 54	Rendah	7	43,75	0	0
55 – 64	Sedang	4	25	1	6,25
65 – 84	Tinggi	2	12,50	10	62,50
85 – 100	Sangat Tinggi	2	12,50	5	31,25
Jumlah		16	100	16	100

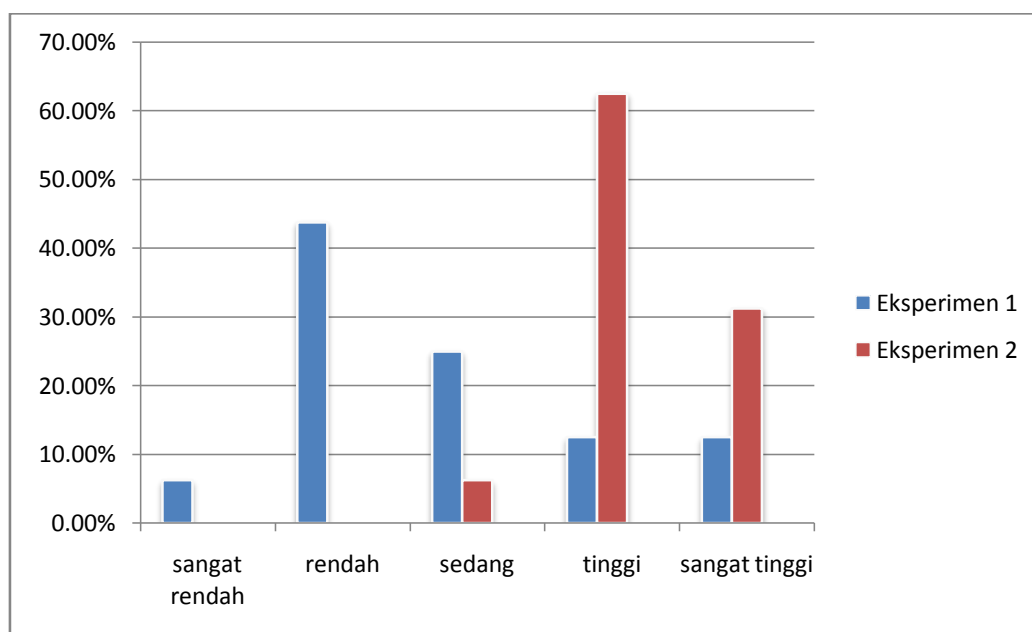
Sumber : Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen (X_2) peserta didik kelas IVBSD Inpres Tanah Karaeng pada mata pelajaran matematika materi bilangan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan materi peserta didik pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

- a) Pada *pretest* terdapat 1 peserta didik (6,25%) berada pada kategori sangat rendah, 7 peserta didik (43,75%) berada pada kategori rendah, 4 peserta didik (25%) berada pada kategori sedang, 2 peserta didik (12,50%) berada pada kategori tinggi, dan 2 peserta didik (12,50%) kategori sangat tinggi. Hasil *pretest* peserta didik berada pada kategori rendah atau dapat dikatakan bahwa tidak ada peserta didik yang hasil *pretest*nya mencapai hasil sangat tinggi.
- b) Pada *posttest* terdapat 0% peserta didik berada pada kategori sangat rendah, 0% berada pada kategori rendah, 1 peserta didik (6,25%) berada pada kategori

sedang, 10 peserta didik (62,50%) berada pada kategori tinggi, dan 5 peserta didik (31,25%) yang berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, penulis menyajikan hasil *pretest* dan *posttest* guna memperlihatkan perbandingan pada hasil belajar matematika peserta didik Kelas IVBSD Inpres Tanah Karaeng sebagai kelas eksperimen 2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan diagram batang hasil *pretest* dan *posttest* di atas dapat kita lihat bahwa persentase terbanyak pada hasil *pretest* kelas eksperimen 2 berada pada kategori rendah, sedangkan persentase terbanyak hasil *posttest* kelas eksperimen 2 berada pada kategori tinggi dan beberapa peserta didik berada pada kategori sangat tinggi.

3. Perbedaan hasil belajar matematikamenggunakan Metode pembelajaran *Make A Match* dengan *Scramble* pada peserta didik kelas IVSD Inpres Tanah Karaeng.

Pada bagian ini dilakukan analisis statistik inferensial untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap penerapan Metode pembelajaran *Make A Match* dengan *Scramble* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV VSD Inpres Tanah Karaeng atau tidak. Penulis melakukan analisis dengan melihat data *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen 1 (X_1) dan kelas eksperimen 2 (X_2).

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar matematika pokok bahasan bilangan untuk masing-masing kelas eksperimen 1 (X_1) dan kelas eksperimen 2 (X_2) dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normal atau tidaknya data pada penelitian ini menggunakan statistik SPSS versi 21 melalui uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov adalah pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk z-score dan diasumsikan normal. Uji ini digunakan untuk uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah bahwa jika *Sig.* di bawah 0,05

berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai *Sig.* di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Eksperimen1	.143	16	.200*	.939	16	.337
Pretest_Eksperimen2	.209	16	.060	.910	16	.116

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas yang dilakukan terhadap pretest data hasil belajar matematika pada data kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, ditetapkan taraf signifikannya adalah 0,05. Pengujian normalitas dilakukan pada data *pretest* kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0,05, setelah dilakukan pengolahan data pada SPSS maka diperoleh *output* nilai *sign* untuk *pretest* kelas eksperimen I sebesar 0,200 berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai α ($0,200 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada hasil *pretest* kelas eksperimen II diperoleh *sign* sebesar 0,060, berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai α ($0,060 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data *SPSS versi 21*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 1I

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest_Eksperimen1	.170	16	.200 [*]	.967	16	.786
Posttest_Eksperimen2	.155	16	.200 [*]	.970	16	.842

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas yang dilakukan terhadap pretest data hasil belajar matematika pada data kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, ditetapkan taraf signifikannya adalah 0,05. Pengujian normalitas dilakukan pada data *posttest* kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0,05, setelah dilakukan pengolahan data pada SPSS maka diperoleh *output* nilai *sign* untuk *posttest* kelas eksperimen I sebesar 0,200 berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai α ($0,200 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen I berdistribusi normal. Pada hasil *posttest* kelas eksperimen II diperoleh *sign* sebesar 0,200, berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai α ($0,200 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Karena hasil *posttest* kedua kelas berdistribusi normal maka pengujian parametrik dapat dilakukan. Selanjutnya akan dilakukan pengujian homogenitas data dari hasil *posttest* kedua kelas.

b. Uji Homogenitas

Sebelum mengadakan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (nilai Sig.) $> 0,05$ dan $F_{hit} < F_{tab}$, maka data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen).
- 2) Jika nilai probabilitas (nilai Sig.) $< 0,05$ dan $F_{hit} > F_{tab}$, maka data pada kedua kelompok tidak memiliki variansi yang sama (tidak homogen).

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.383	1	30	.541

Berdasarkan *output* SPSS maka diperoleh nilai *sign* sebesar 0,541, berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,541 > 0,05$). Dengan demikian H_0 di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dari kelas eksperimen I dan kelas

eksperimen 2 homogeny. Hasil pengolahan dengan *SPSS versi 21* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

Tabel 4.12
Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.069	1	30	.795

Berdasarkan *output* SPSS maka diperoleh nilai *sign* sebesar 0,795, berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,795 > 0,05$). Dengan demikian H_0 di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa data posttest dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 homogeny. Hasil pengolahan dengan *SPSS versi 21* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test bertujuan untuk menetapkan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor hasil belajar matematika peserta didik yang dicapai oleh kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Nihil (H_0) = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika peserta didik kelas IVSD Inpres Tanah Karaeng dengan penerapan Metode pembelajaran *Make A Match* dan *Scramble*.

- 2) Hipotesis Alternatif (H_1) = terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika peserta didik kelas IVSD Inpres Tanah Karaengdengan penerapan Metode pembelajaran *Make A Match* dan *Scramble*.

Tabel 4.12

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai	Equal variances assumed	.069	.795	.274	30	.786	.93750	3.42444	-6.05615	7.93115
	Equal variances not assumed			.274	29.991	.786	.93750	3.42444	-6.05623	7.93123

Hasil Uji *Independent Sample t-test*

Teknik pengujian yang digunakan adalah uji t sampel independen dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) diperoleh nilai signifikan = 0,401 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai sig $> \alpha$ ($0,786 > 0,05$). Jadi, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng yang diajar melalui Metode pembelajaran *Make A Match* dan *Scramble*”

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelum diberikanya perlakuan, nilai rata-rata *pre test* hasil belajar matematika untuk kelompok eksperimen 1 yaitu sebesar 48,12 dan untuk kelompok eksperimen 2 sebesar 54,06. Kemudian kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda yaitu pada kelompok eksperimen 1 diberi

perlakuan dengan metode pembelajaran *Make A Match* sedangkan untuk kelompok eksperimen 2 diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *scramble*.

Setelah kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 mendapat perlakuan yang berbeda, selanjutnya kedua kelompok diberi tes hasil belajar berupa *post test* hasil dari tes hasil belajar kedua kelompok dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Dari data yang diperoleh didapat nilai rata-rata *posttest* hasil belajar matematika untuk kelompok eksperimen 1 adalah 81,25 dan kelompok eksperimen 2 sebesar 80,31.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar matematika sebelum penerapan metode pembelajaran *Make A Match* nilainya belum mencapai setengah dari skor maksimal, tetapi setelah penerapan metode tersebut maka rata-rata hasil belajar matematika sudah melebihi dari setengah skor maksimal dimana skor maksimal yang dimaksud yaitu 100. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Make A Match* maupun *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar matematika bagi peserta didik kelas IVSD Inpres Tanah Karaeng.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* sampel independen, dimana data yang diuji yaitu data hasil *posttest* kedua kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS maka diperoleh $t_{hitung} = 0,786$ dan $t_{tabel} = 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar

matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* dengan *scramble* pada peserta didik kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng.. Dalam artian bahwa metode pembelajaran *Make A Match* dengan *scramble* ini efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan karena;

- 1) Dalam metode pembelajaran *Make A Match* dan *scramble* interaksi peserta didik dengan peserta didik lebih besar dibandingkan interaksi peserta didik dengan guru. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih banyak belajar antara sesama peserta didik dari pada belajar dari guru, sehingga peserta didik yang merasa minder bila harus bertanya menjadi berani karena yang dihadapi teman sebayanya. Dengan demikian peserta didik akan termotivasi belajar dan menjadi lebih paham terhadap suatu materi.
- 2) Peserta didik yang berada dalam kelas *Make A Match* dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu pertanyaan, kelompok kedua merupakan kelompok yang membawa jawaban dari pertanyaan yang ada di kartu pertanyaan, dan kelompok tiga sebagai kelompok penilai. Sedangkan peserta didik dalam kelas *scramble* dengan beberapa kelompok kemudian guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai dan membagikan lembar kerja sesuai contoh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wendi Nugraha, dalam skripsinya yang berjudul “*Kefektifan Penerapan Metode Make A Match Pada Pembelajaran*

Matematika Kelas V Materi Geometri di Sekolah Dasar Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga”, mengatakan bahwa berdasarkan uji independent sample t-test menggunakan SPSS versi 17 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,577 > 1,657$ serta nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu 0,03. Hal tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan dan pembelajaran yang lebih baik antara pembelajaran yang menerapkan metode *make a match* dibandingkan dengan yang menerapkan metode konvensional. Rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik yang menerapkan metode *make a match* sebesar 88,45 sedangkan rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik yang menerapkan metode konvensional sebesar 75,42.¹

Penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikembangkan oleh Lorna Curran menyatakan bahwa salah satu keunggulan metode ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan metode *make a match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara peserta didik serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan.²

¹Wendi Nugraha, dalam skripsinya yang berjudul “*Kefektifan Penerapan Metode Make A Match Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Materi Geometri di Sekolah Dasar Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga*” (Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, 2012).

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 31.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan tersebut, maka dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng sebelum penerapan metode pembelajaran *Make A Match* berada pada kategori rendah dengan jumlah rata-rata 48,12 sedangkan setelah penerapan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata sebesar 81,25.
2. Hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng sebelum penerapan metode pembelajaran *scramble* berada pada kategori rendah dengan jumlah rata-rata 54,06 sedangkan setelah penerapan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata sebesar 80,31.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* dengan metode pembelajaran *scramble* pada peserta didik kelas IVSD Inpres Tanah Karaeng karena rata-rata hasil belajar matematika antara yang diajar dengan metode pembelajaran *Make A Match* maupun metode pembelajaran *scramble* tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru mata pelajaran matematika agar dapat menerapkan metode pembelajaran *Make A Match* dan metode pembelajaran *scramble* untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika yang diajarkan
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya semakin meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Edisi I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Asep Jihad. *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. III; Yogyakarta: Multi Press, 2010).
- Ery Tri Wulandari dkk, "Implementasi model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan kemampuan sintesis pada mata pelajaran Biologi", *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol 1 No 1 Maret 2009.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers. 2009).
- Hellen Patrick, "A method of *scramble* steps the learning ", *Journal Of Educational Phychology*, vol 2 No 4.
- I Kd. Adi Wiguna dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Gugus III Kecamatan Rendang", *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Gnaesha*, Vol. 2 No: 1 Tahun 2014
- Jeremy Kilpatrick, Jane Swafford. & Bradford Findell, " Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics", *American Educational Research Journal* 20 no 2 (2001).
- Komalasari. *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. (Cet 1, Bandung: Refika Aditama, 2010).
- Muh. Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik*(Cet. II; Makassar: State Univesrsuty of Makassar Press, 2000).
- Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012).
- Nazzal, A. "An Effective of Elementary School Students' Learning method *scramble* in Mathematical Problem Solving", *Jurnal Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116, no. 11 (2002).
- Ni Nym. Widiyanti dkk "Pengaruh model pembelajaran *scramble* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Buleleng" *Skripsi*. (Bali : Fakultas ilmu keguruan, Universitas pendidikan ganesha singaraja, 2010)
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Siti Zakiyah Janiati, "*Penerapan model pembelajaran kooperatif make a match pada pelajaran matematika dalam operasi perkalian bilangan bulat untuk meningkatkan hasil belajar siswa*" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)

Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2013).

S Margono, metodologi penelitian pendidikan (Cet ke I; Jakarta: Rineke Cipta, 1991) .

Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). (Bumi Aksara, 2009) .

Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) .

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

Wendi Nugraha, dalam skripsinya yang berjudul "*Kefektifan Penerapan Model Make A Match Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Materi Geometri di Sekolah Dasar Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga*" (Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, 2012).

Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet ke II; Surabaya: Penerbit SIC, 2001)

DATA HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN I (*Make A Match*)

No	Nama Siswa	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Muh. Riza Rahmat	50	80
2	Muh. Siddiq	30	76
3	Muh. Syamsir Aditya	50	86
4	Muh. Yusran	45	76
5	Nur Fahmi	30	78
6	Ramdani Rachmat	55	76
7	Supriadi	40	76
8	Syahrul Akram	25	60
9	Yasiin Kamisi	40	80
10	Zuhri Nurhidayatullah	30	68
11	Indah Dwi Hartika	60	92
12	Miftahul Jannah	75	90
13	Nur Arizkah Pasadewa	40	88
14	Nur Ayyun	50	86
15	Nur Fadhillah	70	88
16	Nur Fadillah Putri M	80	100

DATA HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIME II (*Scramble*)

No	Nama Siswa	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	A. Fuad Cakraningrat	35	78
2	Abd. Rahman Rusman	70	85
3	Ahmad Sabran	40	66
4	Ilham Nur	40	78
5	Junaedi	55	80
6	Muh. Ansari	40	76
7	Muh. Fikri Rais	60	84
8	Muh. Hidayat	50	60
9	Muh. Hairil	40	80
10	Muh. Nurfaishal	35	78
11	Muh. Tawakkal	30	70
12	Teguh Syahwana Al-Wahab	55	82
13	A. Ainun Musfirah	80	90
14	A. Athifah Amaliyah	90	96
15	A. Eka Sri Rahayu	85	94
16	A. Tenri Martita Maminasa	60	88

DAFTAR KEHADIRAN SISWA SD INPRES TANAH KARAENG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO.	NAMA SISWA	PERTEMUAN					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Muh. Riza Rahmat	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Muh. Siddiq	✓	✓	✓	a	✓	✓
3	Muh. Syamsir Aditya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Muh. Yusran	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Nur Fahmi	✓	a	✓	✓	✓	✓
6	Ramdani Rachmat	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Supriadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Syahrul Akram	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Yasiin Kamisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Zuhri Nurhidayatullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Indah Dwi Hartika	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Miftahul Jannah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Nur Arizkah Pasadewa	✓	✓	✓	a	✓	✓
14	Nur Ayyun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Nur Fadhillah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Nur Fadillah Putri M	✓	✓	✓	✓	✓	✓

DAFTAR KEHADIRAN SISWA SD INPRES TANAH KARAENG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	NAMA SSWA	PERTEMUAN					
		I	II	III	IV	V	VI
1	A. Fuad Cakraningrat	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Abd. Rahman Rusman	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Ahmad Sabran	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Ilham Nur	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Junaedi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Muh. Ansari	✓	a	✓	✓	✓	✓
7	Muh. Fikri Rais	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muh. Hidayat	✓	✓	a	✓	✓	✓
9	Muh.Hairil	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Muh. Nurfaisal	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Muh. Tawakkal	✓	✓	✓	a	✓	✓
12	Teguh Syahwana Al-Wahab	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	A. Ainun Musfirah	✓	a	✓	✓	✓	✓
14	A. Athifah Amaliyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	A. Eka Sri Rahayu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	A. Tenri Martita Maminasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓

1. HASIL UJI REALBILITAS PRETEST KELAS EKSPERIMEN I SD INPRES TANAH KARAENG

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	16	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	6

Dari gambar output di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,714, dengan nilai rtabel dengan nilai N=16 dicari pada distribusi nilai rtabel signifikansi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,344. Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,714 > \text{rtabel} = 0,344$ artinya item-item Tes Hasil Belajar reliable.

2. HASIL UJI REALBILITAS POSTEST KELAS EKSPERIMEN I SD INPRES TANAH KARAENG

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	16	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	6

Dari gambar output di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,724, dengan nilai rtabel dengan nilai N=16 dicari pada distribusi nilai rtabel signifikansi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,344. Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,724 > \text{rtabel} = 0,344$ artinya item-item Tes Hasil Belajar reliable.

1. HASIL UJI REALBILITAS PRETEST KELAS EKSPERIMEN II SD INPRES TANAH KARAENG

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	16	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	6

Dari gambar output di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,797, dengan nilai rtabel dengan nilai N=16 dicari pada distribusi nilai rtabel signifikansi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,344. Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,797 > \text{rtabel} = 0,344$ artinya item-item Tes Hasil Belajar reliable.

2. HASIL UJI REALBILITAS POSTTEST KELAS EKSPERIMEN II SD INPRES TANAH KARAENG

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	16	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	6

Dari gambar output di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,710, dengan nilai rtabel dengan nilai N=16 dicari pada distribusi nilai rtabel signifikansi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,344. Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,710 > \text{rtabel} = 0,344$ artinya item-item Tes Hasil Belajar reliable.

HASIL UJI VALIDITAS PRETEST KELAS EKSPERIMEN I SD INPRES TANAH KARAENG

Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Skortotal
Item1	Pearson Correlation	1	.609 [*]	.406	.901 ^{**}	.546 [*]	.583 [*]
	Sig. (2-tailed)		.012	.119	.000	.029	.018
	N	16	16	16	16	16	16
Item2	Pearson Correlation	.609 [*]	1	.504 [*]	.608 [*]	.500 [*]	.777 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.012		.047	.013	.049	.000
	N	16	16	16	16	16	16
Item3	Pearson Correlation	.406	.504 [*]	1	.361	.821 ^{**}	.634 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.119	.047		.170	.000	.008
	N	16	16	16	16	16	16
Item4	Pearson Correlation	.901 ^{**}	.608 [*]	.361	1	.587 [*]	.554 [*]
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.170		.017	.026
	N	16	16	16	16	16	16
Item5	Pearson Correlation	.546 [*]	.500 [*]	.821 ^{**}	.587 [*]	1	.690 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.029	.049	.000	.017		.003
	N	16	16	16	16	16	16
Skortotal	Pearson Correlation	.583 [*]	.777 ^{**}	.634 ^{**}	.554 [*]	.690 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.008	.026	.003	
	N	16	16	16	16	16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

No item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,583	0,344	Valid
2	0,777	0,344	Valid
3	0,634	0,344	Valid
4	0,554	0,344	Valid
5	0,690	0,344	Valid

HASIL UJI VALIDITAS POSTTEST KELAS EKSPERIMEN I SD INPRES TANAH KARAENG

Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Skortotal
Item1	Pearson Correlation	1	.225	.215	.304	.230	.610 [*]
	Sig. (2-tailed)		.403	.423	.252	.392	.012
	N	16	16	16	16	16	16
Item2	Pearson Correlation	.225	1	-.241	.299	.137	.575 [*]
	Sig. (2-tailed)	.403		.368	.260	.613	.020
	N	16	16	16	16	16	16
Item3	Pearson Correlation	.215	-.241	1	.081	.422	.411
	Sig. (2-tailed)	.423	.368		.767	.103	.114
	N	16	16	16	16	16	16
Item4	Pearson Correlation	.304	.299	.081	1	.158	.660 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.252	.260	.767		.559	.005
	N	16	16	16	16	16	16
Item5	Pearson Correlation	.230	.137	.422	.158	1	.599 [*]
	Sig. (2-tailed)	.392	.613	.103	.559		.014
	N	16	16	16	16	16	16
Skortotal	Pearson Correlation	.610 [*]	.575 [*]	.411	.660 ^{**}	.599 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.020	.114	.005	.014	
	N	16	16	16	16	16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

No item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,610	0,344	Valid
2	0,575	0,344	Valid
3	0,660	0,344	Valid
4	0,599	0,344	Valid
5	0,599	0,344	Valid

HASIL UJI VALIDITAS PRETEST KELAS EKSPERIMEN II SD INPRES TANAH KARAENG

		Correlations					
		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Skortotal
Item1	Pearson Correlation	1	.597 [*]	.638 ^{**}	.799 ^{**}	.426	.812 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.015	.008	.000	.100	.000
	N	16	16	16	16	16	16
Item2	Pearson Correlation	.597 [*]	1	.648 ^{**}	.465	.384	.788 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.015		.007	.070	.142	.000
	N	16	16	16	16	16	16
Item3	Pearson Correlation	.638 ^{**}	.648 ^{**}	1	.598 [*]	.676 ^{**}	.889 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008	.007		.014	.004	.000
	N	16	16	16	16	16	16
Item4	Pearson Correlation	.799 ^{**}	.465	.598 [*]	1	.472	.773 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.070	.014		.065	.000
	N	16	16	16	16	16	16
Item5	Pearson Correlation	.426	.384	.676 ^{**}	.472	1	.753 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.100	.142	.004	.065		.001
	N	16	16	16	16	16	16
Skortotal	Pearson Correlation	.812 ^{**}	.788 ^{**}	.889 ^{**}	.773 ^{**}	.753 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	16	16	16	16	16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

No item	r_{xy}	r_{tabel}	keterangan
1	0,812	0,344	Valid
2	0,788	0,344	Valid
3	0,889	0,344	Valid
4	0,773	0,344	Valid
5	0,753	0,344	Valid

HASIL UJI VALIDITAS POSTTEST KELAS EKSPERIMEN I SD INPRES TANAH KARAENG

		Correlations					
		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Skortotal
Item1	Pearson Correlation	1	.086	.090	.293	.035	.443
	Sig. (2-tailed)		.751	.741	.271	.897	.085
	N	16	16	16	16	16	16
Item2	Pearson Correlation	.086	1	-.029	-.072	.030	.442
	Sig. (2-tailed)	.751		.914	.792	.914	.086
	N	16	16	16	16	16	16
Item3	Pearson Correlation	.090	-.029	1	.285	.306	.548*
	Sig. (2-tailed)	.741	.914		.285	.249	.028
	N	16	16	16	16	16	16
Item4	Pearson Correlation	.293	-.072	.285	1	.423	.640**
	Sig. (2-tailed)	.271	.792	.285		.102	.008
	N	16	16	16	16	16	16
Item5	Pearson Correlation	.035	.030	.306	.423	1	.648**
	Sig. (2-tailed)	.897	.914	.249	.102		.007
	N	16	16	16	16	16	16
Skortotal	Pearson Correlation	.443	.442	.548*	.640**	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.085	.086	.028	.008	.007	
	N	16	16	16	16	16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

No item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,443	0,344	Valid
2	0,442	0,344	Valid
3	0,548	0,344	Valid
4	0,640	0,344	Valid
5	0,648	0,344	Valid

LAMPIRAN HASIL DESKRIPTIF MANUAL

A. Hasil Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen 1

1. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen 1

a. Sebaran Data Nilai *Pretest*

25	30	30	30
40	40	40	45
50	50	50	55
60	70	75	80

b. Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen 1

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 1 (X_1) setelah dilakukan *pre-test* sebagai berikut:

a) Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 80 - 25$$

$$R = 55$$

b) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 16$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,20)$$

$$K = 1 + 3,37$$

$$K = 4,37$$

$$K = 4$$

c) Interval kelas/ Panjang kelas

$$d) P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{55}{4}$$

$$P = 13,7 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 1 (X_1) setelah dilakukan *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi

Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$	Persentase (%)
25-38	4	31.5	126	-17.5	306.25	1225	
39-52	7	45.5	318.5	-3.5	12.25	85.75	
55-66	2	59.5	119	10.5	110.25	220.5	
67-80	3	73.5	220.5	24.5	600.25	1800.75	
Jumlah	16		784		1029	3332	

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen adalah:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{784}{16} \\ &= 49\end{aligned}$$

Data hasil belajar di atas merupakan data hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen1 yang akan diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match* dimana setelah melalui sejumlah perhitungan, didapatkan nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 49, sehingga nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* kelompok eksperimen1 termasuk kedalam kategori tinggi dengan perhitungan standar deviasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{3332}{(16 - 1)}} \\ &= \sqrt{222.13} \\ &= 14,90\end{aligned}$$

2. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen 1

a. Sebaran Data Nilai *Posttest*

60	68	76	76
76	76	78	80
80	86	86	88
88	90	92	100

b. Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Analisis statistik deskriptif pada hasil belajar matematika siswa kelompok eksperimen 1 (X_1) setelah dilakukan *post-test* sebagai berikut:

a) Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 100 - 60$$

$$R = 40$$

b) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,20)$$

$$K = 1 + 3,37$$

$$K = 4,37$$

$$K = 4$$

c) Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{40}{4}$$

$$P = 10$$

$$P = 10$$

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 1 (X_1) setelah dilakukan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi

Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$	Persentase (%)
60-69	2	64.5	129	-16.34	267.00	533.99	
70-79	5	74.5	372.5	-6.34	40.20	200.98	
80-89	6	84.5	507	3.66	13.40	80.37	
90-100	3	95	285	14.16	200.51	601.52	
Jumlah	16		1293.5		521.09	1416.86	

Sumber : Nilai *posttest* siswa kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng pada mata pelajaran matematika materi bilangan.

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{1293,5}{16}$$

$$= 80,84$$

Data hasil belajar di atas merupakan data hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen1 yang telah diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match* dimana setelah melalui sejumlah perhitungan, didapatkan nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 80,84, sehingga nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* kelompok eksperimen1 termasuk kedalam kategori tinggi dengan perhitungan standar deviasi sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{1416.86}{(16 - 1)}}$$

$$= \sqrt{94,45}$$

$$= 9,71$$

B. Hasil Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen 2

1. Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen 2

a. Sebaran Data Nilai *Pretest*

30	35	35	40
40	40	40	50
55	55	60	60
70	80	85	90

b. Deskriptif Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 2 (X_2) setelah dilakukan *pre-test* sebagai berikut:

1) Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 90 - 30$$

$$R = 60$$

2) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 16$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,20)$$

$$K = 1 + 3,37$$

$$K = 4,37$$

$$K = 4$$

3) Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{60}{4}$$

$$P = 15$$

$$P = 15$$

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 2 (X₂) setelah dilakukan *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi

Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$	Persentase (%)
30-44	7	37	259	-16.96	287.64	2013.49	
45-59	3	52	156	-1.96	3.84	11.52	
60-74	3	67	201	13.04	170.04	510.12	
75-90	3	82,5	247.5	28.54	814.53	2443.59	
Jumlah	16		863.5		1276.06	4978.74	

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen 2 adalah:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{863,5}{16} \\ &= 53,96 \end{aligned}$$

Data hasil belajar di atas merupakan data hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen1 yang akan diajar dengan menggunakan metode Pembelajaran *scramble* dimana setelah melalui sejumlah perhitungan, didapatkan nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 53,96, sehingga nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* kelompok eksperimen1 termasuk kedalam kategori tinggi dengan perhitungan standar deviasi sebagai berikut:\

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{4978.74}{(16 - 1)}} \\ &= \sqrt{331,91} \\ &= 18,21 \end{aligned}$$

2. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen 2

a. Sebaran Data Nilai *Posttest*

60	66	70	76
78	78	78	80
80	82	84	85
88	90	94	96

b. Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar matematika siswa kelompok eksperimen 2 (X_2) setelah dilakukan *posttest* sebagai berikut:

1) Rentangnilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 96 - 60$$

$$R = 36$$

2) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 16$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,20)$$

$$K = 1 + 3,37$$

$$K = 4,37$$

$$K = 4$$

3) Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{36}{4}$$

$$P = 9$$

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 2 (X_2) setelah dilakukan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi

Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$	Persentase (%)
60-68	2	64	128	-17	289.00	578.00	
69-77	2	73	146	-8	64.00	128.00	
78-86	8	82	656	1	1.00	8.00	
87-96	4	91.5	366	10.5	110.25	441.00	
Jumlah	12		1296		464.25	1155.00	

Sumber : Nilai post-test siswa kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng pada mata pelajaran matematika materi bilangan.

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen 2 adalah :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{1296}{16} \\ &= 81 \end{aligned}$$

Data hasil belajar di atas merupakan data hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen1 yang telah diajar dengan menggunakan metode Pembelajaran *scramble* dimana setelah melalui sejumlah perhitungan, didapatkan nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 81, sehingga nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* kelompok eksperimen 2 termasuk kedalam kategori tinggi dengan perhitungan standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{1155,00}{(16 - 1)}} \\ &= \sqrt{77} \\ &= 8,77 \end{aligned}$$

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MENGGUNAKAN METODE *SCRAMBLE*

A. PETUNJUK :

Salah satu komponen perangkat pembelajaran adalah lembar rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) karena itu peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap rpp yang dikembangkan. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek $\sqrt{}$ pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

- 1 adalah tidak valid
- 2 adalah kurang valid
- 3 adalah cukup valid
- 4 adalah valid
- 5 adalah sangat valid

Selain memberi penilaian, bapak/ibu diharapkan untuk memberi langsung di dalam lembar validasi. Atas bantuannya diucapkan terimah kasih.

B. TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Inti				
	a. kejelasan rumusan kompetensi inti.				
2.	Indikator pencapaian kompetensi dasar				
	A. Ketetapan penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator				
	B. Kesesuaian indikator dengan waktu yang disediakan				
	C. Kejelasan rumusan indikator				
	D. Keterukuran indikator				
	E. Kesesuaian indikator dengan perkembangan kognitif siswa				
3.	Isi dan kegiatan pembelajaran				
	a. Kebenaran isi materi pembelajaran				
	b. Sistematis penyusunan rencana pembelajaran				
	c. Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator				
	d. Pemilihan model, metode dan strategi dan sarana pembelajaran dilakukan dengan tepat, sehingga				

	memungkinkan siswa aktif belajar.				
	e. Kejelasan kegiatan guru dan siswa pada tiap tahapan pembelajaran.				
	f. Kegiatan aktifitas guru dan siswa dirumuskan dengan jelas dan operasional, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas.				
	g. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				
	h. Memberikan kesempatan bertanya dan mengajukan ide kepada siswa.				
4.	Bahasa				
	a. Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar				
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif				
	c. Kesederhanaan struktur kalimat				
5.	Waktu				
	a. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				
	b. Rincian waktu untuk setiap tahapan pembelajaran.				
6.	Penutup				
	a. Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman materi pembelajaran				
	b. Memberi tugas pekerjaan rumah				

c. Penilaian Umum Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Rpp dapat diterapkan tanpa revisi
2. Rpp dapat diterapkan dengan revisi kecil
3. Rpp dapat diterapkan dengan revisi besar
4. Rpp belum dapat diterapkan

d. Saran-Saran

Mohon bapak/ ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan / atau menuliskan langsung pada maslah.

Samata. Maret 2016

Validator/ Penilai

(.....)

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MENGGUNAKAN METODE *MAKE A MATCH*

A. PETUNJUK :

Salah satu komponen perangkat pembelajaran adalah lembar rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) karena itu peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap rpp yang dikembangkan. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek $\sqrt{\quad}$ pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

- 1 adalah tidak valid
- 2 adalah kurang valid
- 3 adalah cukup valid
- 4 adalah valid
- 5 adalah sangat valid

Selain memberi penilaian, bapak/ibu diharapkan untuk memberi langsung di dalam lembar validasi. Atas bantuannya diucapkan terimah kasih.

B. TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Inti				
	a. kejelasan rumusan kompetensi inti.				
2.	Indikator pencapaian kompetensi dasar				
	A. Ketetapan penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator				
	B. Kesesuaian indikator dengan waktu yang disediakan				
	C. Kejelasan rumusan indikator				
	D. Keterukuran indikator				
	E. Kesesuaian indikator dengan perkembangan kognitif siswa				
3.	Isi dan kegiatan pembelajaran				
	a. Kebenaran isi materi pembelajaran				
	b. Sistematis penyusunan rencana pembelajaran				
	c. Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator				
	d. Pemilihan model, metode dan strategi dan sarana pembelajaran dilakukan dengan tepat, sehingga				

	memungkinkan siswa aktif belajar.				
	e. Kejelasan kegiatan guru dan siswa pada tiap tahapan pembelajaran.				
	f. Kegiatan aktifitas guru dan siswa dirumuskan dengan jelas dan operasional, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas.				
	g. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				
	h. Memberikan kesempatan bertanya dan mengajukan ide kepada siswa.				
4.	Bahasa				
	a. Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar				
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif				
	c. Kesederhanaan struktur kalimat				
5.	Waktu				
	a. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				
	b. Rincian waktu untuk setiap tahapan pembelajaran.				
6.	Penutup				
	a. Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman materi pembelajaran				
	b. Memberi tugas pekerjaan rumah				

c. Penilaian Umum Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Rpp dapat diterapkan tanpa revisi
2. Rpp dapat diterapkan dengan revisi kecil
3. Rpp dapat diterapkan dengan revisi besar
4. Rpp belum dapat diterapkan

d. Saran-Saran

Mohon bapak/ ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan / atau menuliskan langsung pada maslah.

Samata. Maret 2016

Validator/ Penilai

(.....)

LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR

a. Petunjuk

Salah satu komponen perangkat pembelajaran adalah tes hasil belajar (THB). Karena itu peneliti meminta kesediaan bapak/ ibu untuk memberikan penilaian terhadap thb yang dikembangkan. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek $\sqrt{}$ pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut;

1 adalah tidak valid

2 adalah kurang valid

3 adalah cukup valid

4 adalah valid

5 adalah sangat valid

b. Tabel penilaian

Aspek yang dinilai		Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Validasi isi					
	➤ Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi dasar					
	➤ Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal					
	➤ Kejelasan maksud soal					
	➤ Pedoman penskoran dinyatakan dengan jelas					
	➤ Jawaban soal jelas					
	➤ Kesesuaian waktu pengerjaan soal					
	Rata-rata aspek 1					
2	Bahasa					
	➤ Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa indonesia					
	➤ Kalimat soal tidak mengandung arti ganda					
	➤ Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan kalimat yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa.					

c. Penilaian umum terhadap tes hasil belajar (THB)

1. Tes hasil belajar dapat diterapkan tanpa revisi
2. Tes hasil belajar dapat diterapkan dengan revisi kecil
3. Tes hasil belajar dapat diterapkan dengan revisi besar
4. Tes hasil belajar belum dapat diterapkan

d. Saran-saran

Mohon bapak/ ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan / atau menuliskan langsung pada masalah.

Samata. Maret 2016

Validator/ Penilai

(.....)

**HASIL UJI COBA PRETEST KELAS EKSPERIMEN I SD INPRES TANAH
KARAENG**

NO	NAMA	BUTIR SOAL					skor
		1	2	3	4	5	
1	Muh. Riza Rahmat	8	10	12	10	10	50
2	Muh. Siddiq	5	7	8	5	5	30
3	Muh. Syamsir Aditya	12	10	10	12	10	10
4	Muh. Yusran	8	15	7	8	7	45
5	Nur Fahmi	5	5	5	7	8	30
6	Ramdani Rachmat	8	10	12	10	15	55
7	Supriadi	8	12	5	10	5	40
8	Syahrul Akram	5	5	5	5	5	25
9	Yasiin Kamisi	6	15	7	8	4	40
10	Zuhri Nurhidayatullah	5	7	8	5	5	30
11	Indah Dwi Hartika	10	15	15	8	12	60
12	Miftahul Jannah	16	18	11	15	15	75
13	Nur Arizkah Pasadewa	8	12	5	10	5	40
14	Nur Ayyun	8	10	12	10	10	50
15	Nur Fadhillah	20	15	10	15	10	70
16	Nur Fadillah Putri M	10	20	15	10	15	80

**HASIL UJI COBA POSTTEST KELAS EKSPERIMEN I SD INPRES TANAH
KARAENG**

NO	NAMA	BUTIR SOAL					skor
		1	2	3	4	5	
1	Muh. Riza Rahmat	10	20	15	10	15	80
2	Muh. Siddiq	17	16	15	10	18	76
3	Muh. Syamsir Aditya	16	20	14	15	17	86
4	Muh. Yusran	16	18	11	15	16	76
5	Nur Fahmi	11	15	16	18	18	78
6	Ramdani Rachmat	18	16	15	10	17	76
7	Supriadi	15	11	20	10	20	76
8	Syahrul Akram	10	15	15	8	12	60
9	Yasiin Kamisi	20	15	15	20	10	80
10	Zuhri Nurhidayatullah	10	15	18	12	13	68
11	Indah Dwi Hartika	15	20	17	20	20	92
12	Miftahul Jannah	15	15	20	20	20	90
13	Nur Arizkah Pasadewa	20	18	20	10	20	88
14	Nur Ayyun	17	20	14	18	17	86
15	Nur Fadhillah	20	18	20	15	15	88
16	Nur Fadillah Putri M	20	20	20	20	20	100

**HASIL UJI COBA PRETEST KELAS EKSPERIMEN II SD INPRES TANAH
KARAENG**

NO	NAMA	BUTIR SOAL					skor
		1	2	3	4	5	
1	A. Fuad Cakraningrat	8	7	5	10	5	35
2	Abd. Rahman Rusman	20	15	10	15	10	70
3	Ahmad Sabran	8	12	5	10	5	40
4	Ilham Nur	6	15	7	8	4	40
5	Junaedi	10	15	8	10	12	55
6	Muh. Ansari	7	8	4	6	15	40
7	Muh. Fikri Rais	10	15	15	8	12	60
8	Muh. Hidayat	8	10	12	10	10	50
9	Muh.Hairil	8	12	5	10	5	40
10	Muh. Nurfaisal	5	10	5	8	7	35
11	Muh. Tawakkal	5	7	8	5	5	30
12	Teguh Syahwana Al-Wahab	8	10	12	10	15	55
13	A. Ainun Musfirah	10	20	15	10	15	80
14	A. Athifah Amaliyah	15	15	20	20	20	90
15	A. Eka Sri Rahayu	20	18	20	15	12	85
16	A. Tenri Martita Maminasa	10	15	15	8	12	60

**HASIL UJI COBA POSTTEST KELAS EKSPERIMEN II SD INPRES TANAH
KARAENG**

NO	NAMA	BUTIR SOAL					skor
		1	2	3	4	5	
1	A. Fuad Cakraningrat	18	16	15	11	18	78
2	Abd. Rahman Rusman	20	18	20	15	12	85
3	Ahmad Sabran	10	15	18	12	11	66
4	Ilham Nur	16	11	15	18	18	78
5	Junaedi	20	15	20	15	10	80
6	Muh. Ansari	16	18	11	15	16	76
7	Muh. Fikri Rais	17	20	14	16	17	84
8	Muh. Hidayat	10	15	15	8	12	60
9	Muh.Hairil	10	20	15	10	15	80
10	Muh. Nurfaisal	15	11	18	16	18	78
11	Muh. Tawakkal	20	15	10	15	10	70
12	Teguh Syahwana Al-Wahab	15	12	20	18	20	82
13	A. Ainun Musfirah	15	15	20	20	20	90
14	A. Athifah Amaliyah	18	20	20	20	18	96
15	A. Eka Sri Rahayu	15	20	19	20	20	94
16	A. Tenri Martita Maminasa	20	18	20	10	20	88

SKALA TES HASIL BELAJAR

Petunjuk :

- Bapak/ ibu diminta untuk memberi penilaian terhadap setiap butir pernyataan tentang revisi butir pertanyaan dengan dimensi angket metakognisi.
- Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang ✓ untuk setiap pernyataan berdasarkan penilaian bapak/ibu yaitu :

1 Tidak relevan 2 kurang relevan 3 Relevan 4 Sangat relevan

Kompetensi dasar	Indikator	Nomor butir	Soal	Penilaian			
				1	2	3	4
Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengurutkan bilangan bulat ✓ Menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ✓ Menghitung operasi hitung campuran bilangan bulat 	1.	Urutkan bilangan bulat dibawah ini mulai dari yang terkecil : a. 0,4,-9,-2,3,-12 b. 8,-8,3,7,-4,-2 c. -2,6,-1,4,2,-6				
		2.	Urutkan bilangan bulat di bawah ini mulai dari yang terbesar : a. 0,3,5,-2,-9,-7 b. 4,12,-8,-1,-4				
		3.	Hitunglah hasil penjumlahan bilangan bulat berikut : a. $6 + (-8) = \dots$ b. $(-3) + (-4) = \dots$ c. $(-8) + 15 = \dots$				

		4.	<p>Hitunglah hasil pengurangan bilangan bulat berikut :</p> <p>a. $17 - 3 = \dots$</p> <p>b. $(-5) - 20 = \dots$</p>					
		5.	<p>Hitunglah operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan berikut :</p> <p>a. $300 + 25 - 60 = \dots$</p> <p>b. $225 - 5 + 32 = \dots$</p>					

				Jumlah				
				Sarannya perbaikan komponen/ nomor butir :				

Makassar,2016
 VALIDATOR

UJI HOMOGENITAS

1. Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen I Dan Eksperimen II.

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.383	1	30	.541

Kriteria Homogenitas : Berdistribusi Homogen , Jika $\text{Sig} > \alpha = 0,05$

Tidak Berdistribusi Homogen, Jika $\text{Sig} < \alpha = 0,05$

Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa hasil uji homogenitas Pretest kelas Eksperimen I dan Eksperimen II dengan nilai $\text{Sig} = 0,541$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka kedua data pretest kelas Eksperimen I dan Eksperimen II dengan nilai $\text{sig} > \alpha$ ($0,541 > 0,05$) berarti kedua data tersebut homogeny.

ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	282.031	1	282.031	.890	.353
Within Groups	9504.688	30	316.823		
Total	9786.719	31			

2. Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen I Dan Eksperimen II.

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.069	1	30	.795

Kriteria Homogenitas : Berdistribusi Homogen , Jika $\text{Sig} > \alpha = 0,05$

Tidak Berdistribusi Homogen, Jika $\text{Sig} < \alpha = 0,05$

Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa hasil uji homogenitas Posttest kelas Eksperimen dan Eksperimen II dengan nilai Sig = 0,795 dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka kedua data posttest kelas Eksperimen I dan Eksperimen II dengan nilai $\text{sig} > \alpha$ ($0,795 > 0,05$) berarti kedua data tersebut homogeny.

ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.031	1	7.031	.075	.786
Within Groups	2814.438	30	93.815		
Total	2821.469	31			

ANALISIS DESKRIPTIF SPSS

1. DESKRIPSI KELAS EKSPERIMEN I

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest_Eksperimen1	16	25.00	80.00	48.1250	16.62077	276.250
Posttest_Eksperimen1	16	60.00	100.00	81.2500	9.76729	95.400
Valid N (listwise)	16					

2. DESKRIPSI KELAS EKSPERIMEN II

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest_Eksperimen2	16	30.00	90.00	54.0625	18.90492	357.396
Posttest_Eksperimen2	16	60.00	96.00	80.3125	9.60360	92.229
Valid N (listwise)	16					

UJI NORMALITAS

1. Uji normalitas Pretest kelas eksperimen I dan eksperimen II

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Eksperimen1	.143	16	.200 [*]	.939	16	.337
Pretest_Eksperimen2	.209	16	.060	.910	16	.116

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria normalitas : Berdistribusi Normal, Jika $\text{Sig} > \alpha = 0,05$

Tidak Berdistribusi Normal, Jika $\text{Sig} < \alpha = 0,05$

Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa hasil Pretest Eksperimen I $\text{Sig} = 0,200$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka data kelompok Pretest Eksperimen I berdistribusi normal karena $\text{Sig} = 0,200 > 0,05$ sedangkan Pretest Eksperimen II $\text{Sig} = 0,060$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka data kelompok Pretest Eksperimen II berdistribusi normal karena $\text{Sig} = 0,060 > 0,05$

2. Uji normalitas Pretest kelas eksperimen I dan eksperimen II

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_Eksperimen1	.170	16	.200 [*]	.967	16	.786
Posttest_Eksperimen2	.155	16	.200 [*]	.970	16	.842

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria normalitas : Berdistribusi Normal, Jika $\text{Sig} > \alpha = 0,05$

Tidak Berdistribusi Normal, Jika $\text{Sig} < \alpha = 0,05$

Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa hasil Pretest Eksperimen I Sig = 0,200 dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka data kelompok Pretest Eksperimen I berdistribusi normal karena Sig = 0,200 > 0,05 sedangkan Pretest Eksperimen II Sig = 0,200 dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka data kelompok Pretest Eksperimen II berdistribusi normal karena Sig = 0,200 > 0,05.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.069	.795	.274	30	.786	.93750	3.42444	-6.05615	7.93115
	Equal variances not assumed			.274	29.991	.786	.93750	3.42444	-6.05623	7.93123

UJI HIPOTESIS

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				f	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.						Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.069	.795	.274	30	.786	.93750	3.42444	-6.05815	7.93115
	Equal variances not assumed			.274	29.991	.786	.93750	3.42444	-6.05823	7.93123

Independent Sample t-test

Uji Hipotesis: H_1 diterima, jika nilai sig $< \alpha$

H_0 ditolak, jika nilai sig $> \alpha$

Teknik pengujian yang digunakan adalah uji t sampel independen dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) diperoleh nilai signifikan = 0,401 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai sig $> \alpha$ ($0,786 > 0,05$). Jadi, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng yang diajar melalui Metode pembelajaran *Make A Match* dan *Scramble*”